



KOLABORASI  
MULTI SEKTOR DALAM  
MENGGERAKKAN  
EKONOMI PUSAKA  
DI SIAK, RIAU



Pembicara :

**Cindi Shandoval S.Ark**

(Arkeolog, Founder Komunitas Heritage Hero / SKELAS, Siak)



Pembahas:

- **Puncto Wijayanto, ST, M.Sc**

(FTSP Universitas Trisakti, Bumi Pelestarian Pusaka Indonesia)



- **Ar. Ahmad Saifuddin Mutaqi, IAI**

(Ketua Kehormatan Ikatan Arsitek Indonesia DIY 2022-2025)



Host:

**Dr. Laretna T. Adishakti**

(Fakultas Teknik UGM, Yogyakarta)



Hari Selasa, 28 Juni 2022,  
Pukul 07.00-09.00 WIB



Meeting ID: 990 6519 6360

Passcode: renungan



Youtube Studio Pusaka Kita:

<https://bit.ly/RenunganEkonomiPusaka05>

Opening Remarks:

**Ir. Ali Awaludin, S.T., M.Eng., Ph.D.**

**IPM., ASEAN.Eng,**

Wakil Dekan FT UGM Bidang Penelitian,  
Pengabdian kepada Masyarakat, & Kerjasama



Narahubung:

1. Dr. Titin Fatimah, HP 081310383939

2. Dr. Wahyu Utami, HP 081392363778

# VALUASI ARSITEKTUR PUSAKA

## INSTRUMEN PELESTARIAN PUSAKA BUDAYA BERKELANJUTAN

AHMAD SAIFUDIN MUTAQI IAI

[ahmadsaifudin@uui.ac.id](mailto:ahmadsaifudin@uui.ac.id) | +62 811293001

KOMUNITAS EKONOMI PUSAKA INKLUSIF BERKELANJUTAN

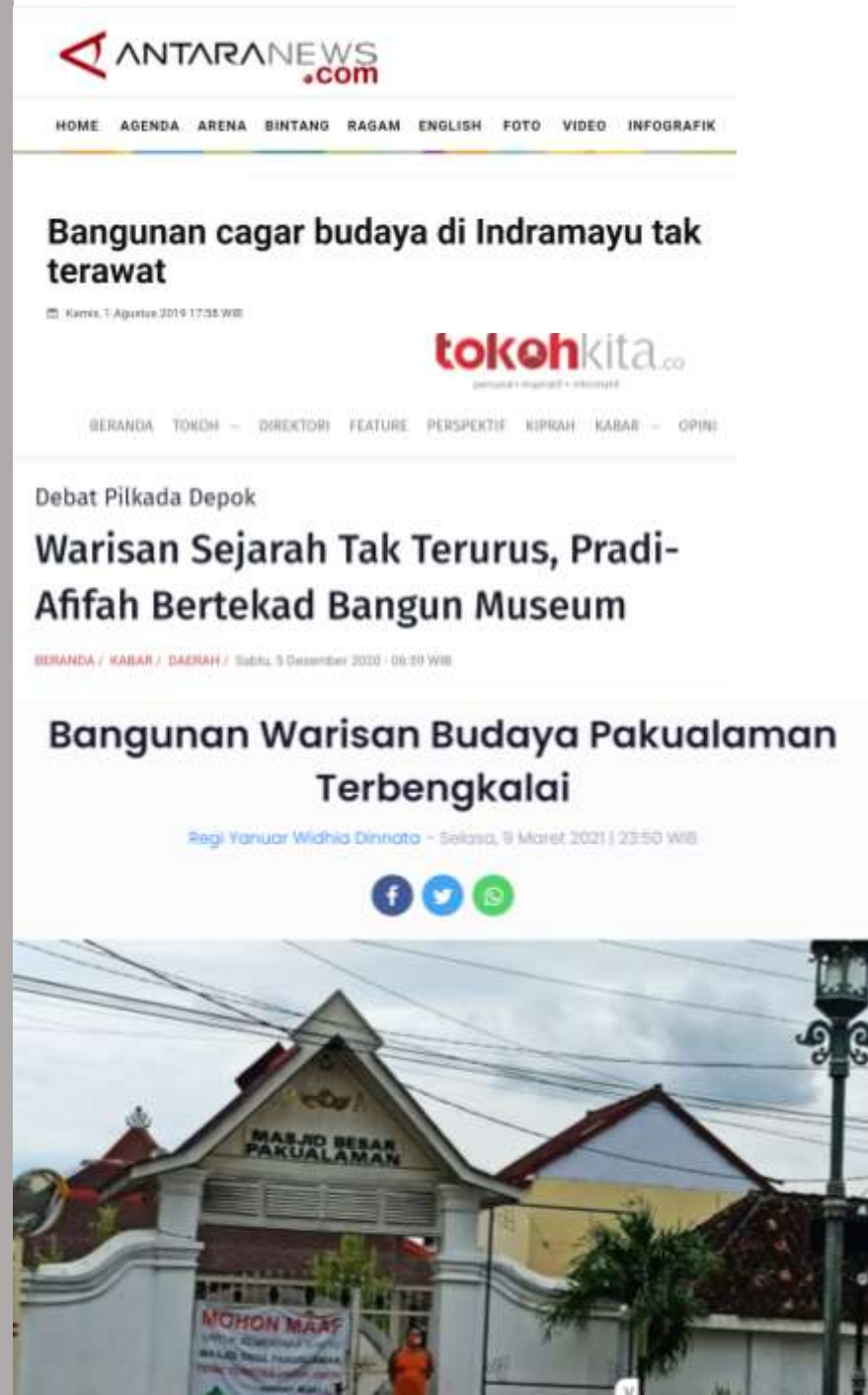
Diselenggarakan oleh:

Kelompok Riset Pelestarian Pusaka, Center of Excellence in Sustainable Environment, Engineering Research & Innovation Center (ERIC) FT UGM bekerjasama dengan Tim Arsitektur Infrastruktur 1+1=7, IAAI dan IAI DIY.

Website: <https://chc.ft.ugm.ac.id/>

# 'value' in a heritage context?

- Nilai selalu menjadi alasan yang mendasari pelestarian warisan sejarah / pusaka.
- Tidak ada pendekatan tunggal untuk menilai warisan / pusaka budaya.
- Ada upaya penilaian terhadap warisan / pusaka tradisional secara holistik dalam beragam bentuk klaim (nilai ekonomi, nilai budaya, dan lingkungan) secara sosio-finansial yang tak terpisah-pisah.



# three principal approaches to framing the concept of value in heritage context

1. **Nilai yang berasal dari persepsi individu**  
Seseorang siap membayar untuk ikut berperan dalam menjaga nilai pusaka. Meskipun bisa saja jika dibawa ke 'pasar' menjadi tidak bernilai, namun **setiap kepuasan seseorang itu tetap mempunyai nilai yang bisa ditetapkan.**
2. **Nilai yang didapat dari interaksi sosial**  
Pengembangan **konsep modal sosial dalam masyarakat** mencakup institusi, hubungan, sikap dan nilai yang mengatur interaksi di antara orang-orang dan berkontribusi pada ekonomi dan sosial. Dimensi nilai budaya dan sosial termasuk (namun tidak terbatas pada):
  - a. kemampuannya untuk berkontribusi terhadap stabilitas dan kohesi sosial dalam masyarakat;
  - b. kualitas estetika yang menjadi dasar apresiasi arsitektur, dan hasil kreativitas seni;
  - c. makna spiritual yang dianggap berasal dari tempat-tempat yang memungkinkan rasa identitas komunitas secara keseluruhan;
  - d. kekuatan simbolis tempat peninggalan bersejarah untuk menciptakan dan mempertahankan identitas masyarakat sebagai anggota kelompok budaya;
  - e. nilai sejarah yang menghubungkan dengan masa lalu dan mengungkapkan asal-usul masa kini.

# three principal approaches to framing the concept of value in heritage context

## 3. Nilai **intrinsik warisan**

Pendekatan ketiga bahwa nilai warisan itu mutlak atau intrinsik, sehingga nilai bersifat independen dari evaluasi apa pun dan berpotensi tidak menghargai interaksi apa pun dari publik dalam arti modal sosial (tidak relevan dengan persepsi individual dan interaksi sosial). Akibatnya, pendekatan ini memandang warisan sebagai barang jasa.

**Konsep barang jasa relatif kontroversial dalam literatur ekonomi** karena bergantung pada pemerintah, dalam mengalokasikan pengeluaran, memaksakan preferensinya sendiri untuk penyediaan. Apakah terlihat sebagai barang dan jasa yang 'bernilai', tanpa memperhatikan permintaan konsumen (baik kelebihannya ataupun kekurangannya).

Pertanyaan yang timbul adalah **bagaimana menetapkan suatu nilai (sosio-ekonomi) pada warisan budaya (arsitektur pusaka)?**

# Perkonomian masyarakat bertumpu pada Ekonomi Demokratis dalam Arsitektur Pusaka

1. **Meletakkan pondasi** kebaikan bersama dalam komunitas
2. **Mengembangkan potensi** lokal secara terbuka / inklusif
3. **Menguatkan kekayaan** lokal sebagai sumberdaya
4. **Memprioritaskan Sumberdaya** Masyarakat lokal
5. **Membagi kepemilikan** usaha secara berkeadilan
6. **Menjaga ekosistem** untuk menjamin keberlanjutan
7. **Membangun etika berinvestasi** yang hasilnya dinikmati bersama



# Membangun Komunitas Ekonomi Pusaka

- Fokus perhatian pada **penilaian ekonomi pusaka** (*heritage economic valuation*) meliputi arsitektur saujana pusaka yang *tangible* dan *intangible* pada tingkatan makro dan mikro sebagai bagian dari **pembangunan berkelanjutan**.
- Berkontribusi dalam **pelestarian saujana pusaka yang produktif** untuk melahirkan kemandirian seluruh pemangku kepentingan baik masyarakat, pemerintah, industri, pendidikan dan keprofesian.
- Melahirkan **Asosiasi Profesi Ahli Ekonomi Pusaka** sebagai rumah besar bagi para pakar berbasis multidisiplin yang melatar-belakangi seorang Ahli Ekonomi Pusaka.
- Komunitas Ekonomi Pusaka Inklusif BerkeLanjutan disingkat KEPeL yang berarti pula 'membulatkan tekad' (**Ekonomi & Ekologi**)

# Membangun Komunitas Ekonomi Pusaka

**Tujuan membangun** komunitas, adalah:

- 1. Menghimpun**, membina dan mengembangkan kepakaran Anggota sebagai Ahli Ekonomi Pusaka untuk berkontribusi **mewujudkan saujana pusaka** dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
- 2. Membina** hubungan melalui Uji Konsep, Program dan Keilmuan yang **sinergik berjejaring** dengan mitra industrial, institusional (litdiklat) dan instansional Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 3. Mengembangkan** kemampuan, keilmuan dan profesionalisme yang dimiliki komunitas dan Anggotanya, untuk bisa sejalan dengan visi dan misi **Asosiasi Profesi Ahli Ekonomi Pusaka** dimasa datang.

# ROADMAP 'KEPeL'

BERMUSIK

KONTEMPLASI

PANDEMI 2020

PANDEMI 2021

REFLEKSI

FORMULASI  
ENDEMI 2022

TRANSFORMASI



# TERIMA KASIH

Registrasi Anggota KEPel  
<https://bit.ly/RegistrasiKEPel>

